

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Mitigasi Bencana Bidang Kesehatan Reproduksi Di Seluruh Puskesmas Kota Bengkulu

Yulita Elvira Silviani*, Nuril Absari

Program Studi Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti, Indonesia

Corresponding author: Yulita Elvira Silviani (yivielvira92@gmail.com)

Received: July, 28 2020; Accepted: August, 28 2020; Published: September, 1 2020

ABSTRAK

Indonesia adalah negara kepulauan dengan potensi bencana alam sangat tinggi khususnya gempa bumi, letusan gunung api dan tsunami, karena terletak pada tiga pertemuan lempeng bumi yaitu Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Bengkulu merupakan salah satu wilayah letaknya berada pada daerah tumbukan 2 lempeng tektonik besar yaitu lempeng indoaustralia di bagian Selatan dan lempeng Eurasia di bagian Utara yang ditandai dengan terdapatnya pusat-pusat gempa tektonik di kepulauan Mentawai dan sekitarnya. Keadaan yang dijelaskan diatas yang menyebabkan Kota Bengkulu berpotensi rawan terhadap bencana yaitu gempa, tsunami, banjir, longsor, dan gelombang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan dengan upaya mitigasi bencana bidang kesehatan reproduksi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan desain *cross sectional*. Data dianalisis secara analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square χ^2 dan analisis regresi logistik ganda. Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan Contingency Coefficient (C). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bidan di Puskesmas Kota Bengkulu berjumlah 167 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian didapatkan uji Pearson Chi-Square diperoleh nilai $\chi^2 = 25.563$ dengan $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ pada variabel pengetahuan, uji Pearson Chi-Square diperoleh nilai $\chi^2 = 8.452$ dengan $p \text{ value} = 0,004 < \alpha (0,05)$ pada variabel sikap, uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 5.966$ dengan $p \text{ value} = 0,015 < \alpha (0,05)$ pada variabel motivasi, uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 6.832$ dengan $p \text{ value} = 0,009 < \alpha (0,05)$ pada variabel pengalaman mengikuti kegiatan pelatihan kebencanaan. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, motivasi, pengalaman mengikuti kegiatan pelatihan kebencanaan dengan upaya mitigasi bencana bidang kesehatan reproduksi. Variabel yang paling dominan adalah pengetahuan, karena memiliki nilai koefisien regresi (β) yang paling besar yaitu 5.282.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Pelatihan, Mitigasi Bencana, Kesehatan Reproduksi



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mendapat predikat negara rawan bencana. Indonesia adalah negara kepulauan dengan potensi bencana alam sangat tinggi khususnya gempa bumi, letusan gunung api dan tsunami, karena terletak pada tiga pertemuan lempeng bumi. Ketiga lempeng tersebut adalah lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik. Lempeng benua Eurasia yang memanjang dari pantai barat Sumatera hingga pantai selatan Jawa, terus ke timur sampai daerah Nusa Tenggara (Nur, 2010).

Bengkulu wilayah topografi sangat bergelombang, curah hujan yang tinggi jatuh pada bulan Oktober-Januari, berada dalam pengaruh angin tenggara. Angin umumnya bertiup dari arah pantai yaitu pantai barat, barat laut dan barat daya selatan selain itu kota Bengkulu merupakan salah satu wilayah di kepulauan Indonesia yang memiliki tatanan geologi sangat kompleks. Kondisi ini disebabkan letaknya yang berada pada daerah tumbukan 2 lempeng tektonik besar yaitu lempeng indoaustralia di bagian Selatan dan lempeng Euroasia di bagian Utara yang ditandai dengan terdapatnya pusat-pusat gempa tektonik di kepulauan Mentawai dan sekitarnya. Keadaan yang dijelaskan diatas yang menyebabkan Kota Bengkulu berpotensi rawan terhadap bencana yaitu gempa, tsunami, banjir, longsor, dan gelombang. (Anggraini et al., 2017).

Menurut Data Informasi Bencana Indonesia (BNPB, 2014) bahwa Provinsi Bengkulu sejak lima tahun terakhir yaitu 2014-2019 mengalami 90 kali jumlah kejadian bencana diantaranya bencana banjir 42 kejadian, tanah longsor 29 kejadian, puting beliung 12 kejadian, kebakaran hutan dan lahan 2 kejadian, gempa bumi 5 kejadian dan banyak sekali dampak yang ditimbulkan termasuk masalah kesehatan. Dalam Kepmenkes RI nomor 876/Menkes/SK/XI/2006 tentang kebijakan dan strategi nasional penanganan krisis dan masalah kesehatan, disebutkan bahwa penanganan krisis dan masalah kesehatan lain lebih menitikberatkan kepada upaya sebelum terjadinya bencana yaitu upaya pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan (Direja & Wulan, 2018).

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi dalam situasi apapun, termasuk pada situasi bencana. Demikian halnya dengan kesehatan reproduksi yang merupakan bagian dari kesehatan. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan reproduksi harus selalu ada dan tersedia pada situasi bencana, agar hak kesehatan reproduksi dapat tetap terpenuhi (Kemenkes, 2017). Dalam situasi darurat bencana kebutuhan akan kesehatan reproduksi sering kali terabaikan, banyak permasalahan kesehatan reproduksi yang sering terjadi ketika bencana antara lain tingginya angka kesakitan dan kematian ibu hamil saat melahirkan bayinya, tingginya angka kesakitan bayi dan balita dan kekerasan berbasis gender (Utami & Wijaya, 2018).

Meskipun telah ada upaya mitigasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah, namun rencana manajemen penanggulangan bencana tersebut masih bersifat umum yaitu terkait mitigasi struktural dan non-struktural yang belum terintegrasi secara efektif pada bidang kesehatan reproduksi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya mitigasi bencana dalam bidang kesehatan reproduksi di seluruh Puskesmas Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan desain *cross sectional*. Tempat penelitian di seluruh Puskesmas Kota Bengkulu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bidan di Puskesmas berjumlah 167 bidan menggunakan teknik *total sampling*. Variabel dependen yang diteliti adalah upaya mitigasi bencana dalam kesehatan reproduksi, sedangkan variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, motivasi dan pelatihan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh

melalui kuesioner dan data sekunder diperoleh melalui dinas dan institusi terkait. Data dianalisis secara analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square* (χ^2) dan analisis regresi logistik ganda. Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan *Contingency Coefficient* (C).

HASIL

Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, motivasi, pelatihan dan variabel dependen yaitu upaya mitigasi bencana dalam kesehatan reproduksi (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi frekuensi upaya mitigasi bencana dalam kesehatan reproduksi, pengetahuan, sikap, motivasi dan pelatihan (n=167)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Upaya Mitigasi Bencana Dalam Bidang Kesehatan Reproduksi		
Tidak Baik	31	18,6
Baik	136	81,4
Pengetahuan Bidan		
Kurang	1	0,6
Cukup	36	21,6
Baik	130	77,8
Sikap Bidan		
Negatif	12	7,2
Positif	155	92,8
Motivasi Bidan		
Kurang	14	8,4
Tinggi	153	91,6
Pelatihan penanggulangan bencana		
Tidak Pernah	100	59,9
Pernah	67	40,1

Tabel 1 menunjukkan terdapat 31 orang bidan (18,6%) dengan upaya mitigasi bencana dalam bidang kesehatan reproduksi tidak baik dan terdapat 136 orang (81,4%) dengan upaya mitigasi bencana dalam bidang kesehatan reproduksi baik. Terdapat 1 orang (0,6%) dengan pengetahuan kurang, 36 orang (21,6%) dengan pengetahuan cukup, dan 130 orang (77,8%) dengan pengetahuan baik. Terdapat 12 orang (7,2%) dengan sikap negatif dan 155 orang (92,8%) dengan sikap positif dalam upaya mitigasi bencana bidang kesehatan reproduksi. Terdapat 14 orang (8,4%) dengan Motivasi kurang, dan 153 orang (91,6%) dengan motivasi tinggi untuk mengikuti pelatihan kebencanaan bidan dalam upaya mitigasi bencana bidang kesehatan reproduksi. terdapat 100 orang (59,9%) dengan Tidak Pernah mengikuti kegiatan pelatihan penanggulangan bencana dan 67 orang (40,1%) Pernah mengikuti kegiatan pelatihan penanggulangan bencana.

Analisis bivariate dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, motivasi, pelatihan penanggulangan bencana dengan upaya mitigasi bencana dalam kesehatan reproduksi (Tabel 2).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Mitigasi Bencana Bidang Kesehatan Reproduksi (n=167)

Pengetahuan	Upaya Mitigasi Bencana		Total	χ^2	p-value	C
	Tidak Baik	Baik				

Kurang	1	0	1	25.563	0,000	0,364
Cukup	16	20	36			
Baik	14	116	130			
Total	31	136	167			

Tabel 2 menunjukkan hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 25.563$ dengan ρ value = $0,000 < \alpha (0,05)$, secara statistik berarti signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya mitigasi bencana bidang kesehatan reproduksi.

Sedangkan hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,364$ dengan *approx.sig* (ρ) = $0,000 < 0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$ dimana m adalah nilai terkecil dari baris atau kolom. Dalam hal ini nilai $m=2$ maka nilai $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = 0,707$ Jadi nilai $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,364}{0,707} = 0,51$, karena nilai ini terletak dalam interval $0,40-0,60$ maka kategori hubungan sedang.

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Upaya Mitigasi Bencana Bidang Kesehatan Reproduksi (n=167)

Sikap	Upaya Mitigasi Bencana		Total	χ^2	ρ - value	C
	Tidak Baik	Baik				
Negatif	6	6	12	8.452	0,004	0,219
Positif	25	130	155			
Total	31	136	167			

Tabel 3 menunjukkan hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 8.452$ dengan ρ value = $0,004 < \alpha (0,05)$, secara statistik berarti signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan upaya mitigasi bencana bidang kesehatan reproduksi.

Sedangkan hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,219$ dengan *approx.sig* (ρ) = $0,004 < 0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$ dimana m adalah nilai terkecil dari baris atau kolom. Dalam hal ini nilai $m=2$ maka nilai $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = 0,707$. Jadi nilai $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,219}{0,707} = 0,30$, karena nilai ini terletak dalam interval $0,20-0,40$ maka kategori hubungan lemah.

Tabel 4. Hubungan Motivasi dengan Upaya Mitigasi Bencana Bidang Kesehatan Reproduksi (n=167)

Motivasi	Upaya Mitigasi Bencana		Total	χ^2	ρ - value	C
	Tidak Baik	Baik				
Kurang	6	8	14	5.966	0,015	0,186
Tinggi	25	128	153			
Total	31	136	167			

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 5.966$ dengan ρ value = $0,015 < \alpha (0,05)$, secara statistik berarti signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan upaya mitigasi

bencana bidang kesehatan reproduksi. Sedangkan hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,186$ dengan $approx.sig(\rho) = 0,015 < 0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut

dibandingkan dengan nilai $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$ dimana m adalah nilai terkecil dari baris atau kolom.

Dalam hal ini nilai $m=2$ maka nilai $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = 0,707$. Jadi nilai $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,186}{0,707} = 0,26$, karena nilai ini terletak dalam interval 0,20-0,40 maka kategori hubungan lemah.

Tabel 5. Hubungan Pelatihan dengan Upaya Mitigasi Bencana Bidang Kesehatan Reproduksi (n=167)

Pelatihan Kebencanaan	Upaya Mitigasi Bencana		Total	χ^2	p- value	C
	Tidak Baik	Baik				
Tidak Pernah	25	75	100	6.832	0,009	0,198
Pernah	6	61	67			
Total	31	136	167			

Tabel 5 menunjukkan hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 6.832$ dengan p value = $0,009 < \alpha (0,05)$, secara statistik berarti signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengalaman mengikuti kegiatan pelatihan kebencanaan dengan upaya mitigasi bencana bidang kesehatan reproduksi

Sedangkan hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,198$ dengan $approx.sig(\rho) = 0,009 < 0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai

$C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$ dimana m adalah nilai terkecil dari baris atau kolom. Dalam hal ini nilai $m=2$ maka nilai $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = 0,707$. Jadi nilai $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,198}{0,707} = 0,28$, karena nilai ini terletak dalam interval 0,20-0,40 maka kategori hubungan lemah.

Analisis multivariat digunakan untuk melihat variabel mana yang memiliki hubungan paling dominan dengan upaya mitigasi bencana bidang kesehatan reproduksi (Tabel 6).

Tabel 6. Analisis Variabel Dominan Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Upaya Mitigasi Bencana Bidang Kesehatan Reproduksi (n=167)

Variabel	Exp. B (Koef. Regresi Logistic)	S.E.	Wald	P
Pengetahuan	5.282	0.462	12.983	0.000
Sikap	1.870	0.725	0.745	0.388
Motivasi	2.205	0.683	1.340	0.247
Pelatihan	2.286	0.516	4.166	0.041
Constant	0.055	0.979	8.740	0.003

Tabel 7 menunjukkan ada empat variabel independen yang layak masuk kedalam model multivariat diantaranya adalah variabel pengetahuan, sikap, motivasi dan pelatihan. Dari keempat variabel tersebut hanya ada satu variabel yang memiliki hubungan paling besar dengan upaya mitigasi bencana bidang kesehatan reproduksi di Seluruh Puskesmas Kota Bengkulu yaitu pengetahuan, karena memiliki nilai koefisien regresi (β) yang paling besar yaitu 5.282.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Mitigasi Bencana Bidang Kesehatan Reproduksi

Dari hasil penelitian antara hubungan pengetahuan dengan upaya mitigasi bencana bidang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 25.563$ dengan $\rho \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$, secara statistik berarti signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya mitigasi bencana bidang kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar bidan yang mempunyai pengetahuan baik maka upaya mitigasi bencana dalam bidang kesehatan reproduksinya lebih baik, begitupun sebaliknya bidan yang mempunyai pengetahuan kurang mereka secara umum upaya mitigasi kesehatan reproduksinya kurang baik, artinya pengetahuan bidan akan menentukan upaya mitigasi kesehatan reproduksi. Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan.

Pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif sebelum terjadinya suatu bencana (Kurniawati & Suwito, 2019). Pengetahuan atau kognitif yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dengan dorongan sikap perilaku setiap orang sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Budimanto et al., 2017) tentang hubungan pengetahuan, sikap bencana dan keterampilan *basic life support* dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh bahwa $p \text{ value} = 0,005$ yang berarti $p \text{ value} = < 0,05$ maka ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Hubungan sikap Dengan Upaya Mitigasi Bencana Bidang Kesehatan Reproduksi

Dari hasil penelitian antara hubungan sikap dengan upaya mitigasi bencana bidang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 8.452$ dengan $\rho \text{ value} = 0,004 < \alpha (0,05)$, secara statistik berarti signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan upaya mitigasi bencana bidang kesehatan reproduksi.

Sebagian besar tenaga kesehatan bidan dengan sikap positif memiliki upaya mitigasi bencana yang baik, hal ini terlihat dari rata-rata jawaban sangat setuju pada kuesioner bahwa tenaga kesehatan bidan di puskesmas merupakan basis pertama institusi kesehatan pemerintah untuk menangani masalah akibat bencana pada bidang kesehatan reproduksi sehingga upaya mitigasi pelayanan kesehatan reproduksi berjalan dengan baik melalui PPAM (Paket Pelayanan Awal Minimum), melalui penyediaan paket kontrasepsi seperti kondom, pil, suntik dan IUD untuk memenuhi permintaan apabila terjadi bencana, mengkoordinasikan mekanisme-mekanisme untuk mencegah kekerasan seksual bersama sektor kesehatan dan sektor/cluster lainnya, menyediakan kit persalinan, memastikan ketersediaan layanan kegawatdaruratan kebidanan untuk ibu dan perawatan bayi baru lahir serta mitigasi bencana lainnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi bencana.

Sikap diartikan sebagai kesiapsiagaan mental, yang dipelajari dan di organisasi melalui pengalaman, dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang terhadap

orang lain, objek, dan situasi yang berhubungan dengannya (Gibson dalam Lindawati & Wasludin, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Hesti et al., 2019) Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kesiapsiagaan bidan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami di puskesmas kota Padang dengan $p < 0,05$ (0,017).

Hubungan Motivasi Dengan Upaya Mitigasi Bencana Bidang Kesehatan Reproduksi

Dari hasil penelitian hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 5.966$ dengan p value = $0,015 < \alpha$ (0,05), secara statistik berarti signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan upaya mitigasi bencana bidang kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan di Puskesmas Kota Bengkulu sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan kebencanaan sehingga upaya mitigasi bencana bidang reproduksinya baik. Motivasi yang tinggi dari bidan dapat dilihat dari rata-rata jawaban pada kuesioner dimana jika ada pelatihan penanggulangan bencana akan berusaha untuk mengikuti kegiatan tersebut dalam upaya mitigasi, yakin dengan mengikuti pelatihan penanggulangan bencana dapat menambah pengetahuan tentang mitigasi bencana bidang kesehatan reproduksi, bidan mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai penanggulangan bencana sesuai dengan perkembangan ilmu terkini (update).

Hasil penelitian (Ma'ruf & Siswanto, 2012) mengenai pengaruh motivasi terhadap peningkatan kompetensi bidan desa di Kabupaten Malang menunjukkan nilai $t = 14,157$ dan P value = $0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh motivasi terhadap peningkatan kompetensi bidan. Seorang bidan membutuhkan *skill* yang khusus, sebab bukan hanya keterampilan teknis kebidanan yang diperlukan, namun juga *skill* untuk meningkatkan kompetensi sosial dan manajemen (Davis, 2009). Artinya bidan perlu untuk meningkatkan motivasinya dalam mengikuti kegiatan pelatihan bencana sebagai bagian dari upaya mitigasi bencana khusus pada bidang kesehatan reproduksi. Motivasi petugas kesehatan dalam mengikuti pelatihan kebencanaan akan membuat mental yang tangguh, siap, dan siaga dalam menghadapi bencana baik pada fase pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana (Direja & Wulan, 2018).

Hubungan Pelatihan Penanggulangan Bencana Dengan Upaya Mitigasi Bencana Bidang Kesehatan Reproduksi

Dari hasil penelitian menunjukkan hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 6.832$ dengan p value = $0,009 < \alpha$ (0,05), secara statistik berarti signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengalaman mengikuti kegiatan pelatihan kebencanaan dengan upaya mitigasi bencana bidang kesehatan reproduksi.

Pengalaman pelatihan tentang kebencanaan akan meningkatkan kemampuan bidan dalam mitigasi dan kesiapsiagaan bencana termasuk pada bidang kesehatan reproduksi. Pelatihan adalah proses pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas dan kompetensi peserta pelatihan untuk masa sekarang dan akan datang, serta dilaksanakan dalam jangka pendek dengan cara praktis dan sistematis (Daud et al., 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Afandi, 2014) bahwa pelatihan simulasi efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana gempa bumi. Keterampilan yang harus dimiliki oleh bidan dalam upaya mitigasi kesehatan reproduksi apabila terjadi bencana diantaranya adalah Asuhan Persalinan Normal (APN), Pelayanan Obstetri, Neonatal Emergency Dasar (PONED). Pelatihan lain yang diperlukan antara lain yaitu PPAM kesehatan reproduksi krisis kesehatan, *Basic Training Cardiac Live Support* (BTCLS), Pertolongan pertama kegawatdaruratan obstetrik dan neonatus (PPGDON), Pencegahan infeksi, pelatihan manajemen bencana dan pelatihan penunjang lainnya. (Hesti et al., 2019).

Faktor Dominan Upaya Mitigasi Bencana Bidang Kesehatan Reproduksi

Dari hasil analisis multivariat didapatkan bahwa variabel dominan yang memiliki hubungan paling besar dengan upaya mitigasi bencana bidang kesehatan reproduksi yaitu pengetahuan, karena memiliki nilai koefisien regresi (β) yang paling besar yaitu 5.282. Hal ini menunjukkan bahwa indikator paling penting dari bidang dalam mitigasi bencana bidang kesehatan reproduksi adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk mitigasi dan kesiapsiagaan. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi bencana oleh bidan akan menentukan upaya mitigasi.

Pengetahuan yang harus dimiliki adalah mengenai PPAM Kesehatan Reproduksi yaitu sekumpulan kegiatan prioritas Kesehatan reproduksi yang dilaksanakan pada tanggap darurat krisis kesehatan, yang apabila dilaksanakan pada krisis kesehatan, PPAM akan dapat menyelamatkan hidup dan mencegah kesakitan pada penduduk yang terkena dampak bencana khususnya perempuan.

Pemahaman bidan mengenai logistik sangat penting untuk mendukung pelaksanaan PPAM saat terjadi bencana seperti kit individu (paket berisi pakaian, perlengkapan kebersihan diri, perlengkapan bayi, dll, yang diberikan kepada perempuan usia reproduksi, ibu hamil, ibu bersalin dan bayi baru lahir), kit partus set, kit kesehatan reproduksi (rh kit), alat dan sarana pendukung lainnya seperti tenda kesehatan reproduksi, buku KIA, generator, bilik asmara. Penelitian (Kurniawati & Suwito, 2019) menyatakan hasil pengujian hipotesis dengan uji t dan uji koefisien determinasi, maka ada pengaruh positif pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor yang berhubungan dengan Upaya Mitigasi Bencana Bidang Kesehatan Reproduksi yaitu pengetahuan, sikap, motivasi dan pelatihan sedangkan faktor yang paling dominan yaitu variabel pengetahuan. Diharapkan bagi tenaga kesehatan bidan di Puskesmas Seluruh Kota Bengkulu khususnya dapat terus meningkatkan upaya mitigasi bencana dalam bidang kesehatan reproduksi sehingga dapat meminimalisir akibat kerugian bencana pada bidang kesehatan reproduksi dan pemerintah Kota Bengkulu membuat kebijakan program di Puskesmas melalui peraturan daerah mengenai penanggulangan bencana melalui mitigasi bencana dalam bidang kesehatan reproduksi untuk meminimalisir kerugian yang diakibatkan bencana

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah memberikan dana hibah Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2020 dengan kontrak penelitian Nomor: 819/SP2H/LT/MONO/LL2/2020 tanggal 24 Juni 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2014). Pengaruh Pelatihan Simulasi Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas X IPS Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. In *Naskah Publikasi* (Vol. 8, Issue 33).
- Anggraini, L. R., Ernawati, & Purwandari, E. P. (2017). Pemetaan kawasan kecamatan rentan bencana gempa di Kota Bengkulu menggunakan. *Jurnal Rekursif*, 5(3), 260–269.
- BNPB. (2014). Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2015-2019. *Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2015-2019 RINGKASAN*, 1–115. https://www.bnpb.go.id/uploads/renas/1/BUKU_RENAS_PB.pdf

- Budimanto, Mudatsir, & Tahlil, T. (2017). Hubungan Pengetahuan , Sikap Bencana Dan Keterampilan Basic Life Support Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Banda Aceh. *Ilmu Kebencanaan*, 4(2), 53–58.
- Daud, R., Sari, S. A., Milfayetty, S., & Dirhamsyag, M. (2014). Penerapan Pelatihan Siaga Bencana dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Komunitas SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA)*, 1(1), 26–34. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIKA/article/download/2470/2323> Diakses tanggal 14 Februari 2020%0A<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIKA/article/view/2470>
- Davis, T. (2009). Talent Assessment Mengukur, Menilai, dan Menyeleksi Orang-Orang Terbaik dalam Perusahaan. In *PPM*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Direja, A. H. S., & Wulan, S. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan dalam Menghadapi Bencana Gempabumi dan Tsunami. *Journal Dialog Penanggulangan Bencana BNPB*, 9(2), 102–115.
- Gibson dalam Lindawati, & Wasludin. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bencana Banjir terhadap Kesiapsiagaan Dalam Kesehatan pada Masyarakat Rw 05 Rt 01 dan Rt 03 Kelurahan Gondrong Kota Tangerang. *Jurnal Medikes*, 4 Edisi 2(November), 195–202.
- Hesti, N., Yetti, H., & Erwani, E. (2019). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kesiapsiagaan Bidan dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), 338. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i2.1010>
- Kemendes. (2017). *Pedoman pelaksanaan paket pelayanan awal minimum (PPAM) kesehatan reproduksi remaja Kementrian kesehatan tahun 2017*.
- Kurniawati, D., & Suwito, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 2(2). <https://doi.org/10.21067/jpig.v2i2.3507>
- Ma'ruf, N., & Siswanto, S. (2012). Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Bidan Desa Di Kabupaten Malang. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(1 Jan), 77–82. <https://doi.org/10.22435/bpsk.v13i1>
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Nur, A. M. (2010). Gempa Bumi, Tsunami Dan Mitigasinya. *Gempa Bumi, Tsunami Dan Mitigasinya*, 7(1). <https://doi.org/10.15294/jg.v7i1.92>
- Utami, F. P., & Wijaya, O. P. (2018). Kajian Kesehatan Reproduksi Bencana Dan Identifikasi Ancaman, Kapasitas, Serta Kerentanan Bencana Gempa Bumi Di Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Diy. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 405. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.334>